

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi atau penanaman modal bukanlah hal yang baru, secara umum investasi dilakukan secara langsung, seperti membeli properti berupa tanah, bangunan, dan emas. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bentuk investasi juga ikut berkembang, dari investasi berupa kepemilikan benda fisik yang dilakukan secara langsung menjadi investasi modal seperti kepemilikan surat berharga saham, obligasi, dan reksadana.

Kondisi yang semakin maju memberikan kemudahan seseorang dalam menemukan informasi mengenai aktivitas investasi sehingga terjadi peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar saham. Langkah awal tersebut dinilai baik sebab pasar modal Indonesia masih memiliki peluang meningkat lebih jauh. Meskipun masyarakat di Indonesia saat ini masih suka menyimpan asetnya dalam bentuk dana tunai maupun tabungan untuk jangka menengah hingga panjang, sebenarnya langkah itu bukanlah strategi yang baik karena akan tergerus oleh inflasi dan pajak. Makna tersebut kemudian dapat dijadikan dasar bagi seseorang dalam melakukan investasi yakni dengan harapan akan tingkat keuntungan dari aset yang telah diinvestasikan.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2006:5).

Pasar modal mempunyai peran yang penting untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional karena sebagai salah satu sumber pembiayaan. Dalam prosesnya pasar modal akan mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana sehingga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pasar Modal Indonesia diselenggarakan oleh 2 (dua) bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 4). Peran bursa efek yaitu sebagai penyedia sarana perdagangan efek, membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa, mengupayakan likuiditas instrumen, mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa, menyebarluaskan informasi bursa, menciptakan instrumen dan jasa baru. Oleh karena itu, peran bursa efek mempunyai arti penting bagi pengembangan pasar modal Indonesia.

Peristiwa politik pemilihan umum yang dilaksanakan bulan April tahun 2019 merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti dan diamati sebab hanya terjadi lima tahun sekali. Bagi para pelaku ekonomi hal tersebut tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab peristiwa politik dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal (Katti, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga sektor untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, antara lain Sektor *Finance, Basic Industry And Chemicals, Dan Infrastruktur, Utilities, And Transportation*. Sektor *Finance*/Keuangan dipilih karena menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor keuangan naik paling tinggi di antara 10 indeks sektoral saham. Kinerja saham-saham sektor keuangan mencatatkan kinerja positif di triwulan I 2019. Sedangkan untuk triwulan III 2019, Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan kredit perbankan akan meningkat didorong oleh optimisme terhadap kondisi ekonomi yang menguat. Selain itu kondisi politik dan keamanan yang stabil pasca Pemilu serta risiko penyaluran kredit yang relatif rendah juga akan menopang kinerja industri perbankan tiga bulan ke depan (<https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a50d722adf/kici-saham-sektor-keuangan-paling-prospektif-tiga-bulan-mendatang>).

Sektor Industri Dasar dan Kimia dipilih karena sektor ini diprediksi termasuk dalam tiga sektor saham unggulan pada awal tahun 2019 karena pada tahun sebelumnya kinerja indeks sektoral mencapai kenaikan 24,01%, adanya faktor harga minyak yang turun berefek pada penurunan biaya

produksi yang akhirnya akan meningkatkan margin perusahaan (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191226120543-17-125690/ini-dia-calon-jawara-indeks-sektoral-bei-di-2019>).

Terakhir Sektor Infrastruktur, Utiliti, dan Transportasi dipilih karena saham-saham konstruksi berpotensi naik mengingat upaya pemerintah saat itu untuk menggebut proyek infrastruktur menjelang Pemilu dan keberhasilan Joko Widodo menang Pilpres lagi pada 2019 memberikan keyakinan bahwa program infrastruktur yang gencar di seluruh Indonesia tetap dilakukan pemerintah. Otomatis emiten di sektor infrastruktur memiliki prospek pertumbuhan bisnis dan laba yang menjanjikan. Ini menjadi daya tarik bagi investor di pasar modal (https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tiga_Sektor_Saham_Paling_Bersinar_di_Sepanjang_2019&news_id=113928&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=ihsg,%20sektor%20saham,&halaman=1).

Penelitian terhadap aktivitas pasar modal ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar yang akan diukur berdasarkan volume perdagangan saham, return saham, dan harga saham pada sektor tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Beberapa penelitian mengenai *event study* sebelumnya telah dilakukan. Dalam penelitian Maria Q. Alkaff (2010) mengenai pengaruh pemilihan presiden RI tahun 2009 terhadap harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan di bursa efek indonesia menunjukkan tidak

terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return dan volume perdagangan antara periode 7 hari sebelum dengan 7 hari sesudah peristiwa pemilihan presiden RI tanggal 8 Juli 2009, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return saham dan volume perdagangan antara periode 7 hari sebelum dengan 7 hari sesudah pemilihan presiden RI tanggal 8 Juli 2009 tidak terbukti kebenarannya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *event study* yang dilakukan oleh Ayudia Hanung Diniar & Kiryanto (2015) mengenai analisis dampak pemilu presiden Jokowi terhadap return saham diperoleh reaksi yang signifikan terjadi pada 4 dan 2 hari sebelum pemilihan presiden yang merupakan reaksi positif dari investor.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui reaksi atas peristiwa politik pemilihan umum 17 April 2019 terhadap volume perdagangan saham, *return* saham, dan harga saham di bursa efek Indonesia. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham, *abnormal return*, dan harga saham sebelum dan setelah peristiwa terjadi. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2019 Terhadap Volume Perdagangan Saham, Return Saham, Dan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Sektor Finance, Basic Industry And Chemicals, Dan Infrastruktur, Utilities, And Transportation”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan umum pada sektor *finance*, sektor *basic industry and chemicals* dan sektor *infrastruktur, utilities, and transportation*?
2. Apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum pada sektor *finance*, sektor *basic industry and chemicals* dan sektor *infrastruktur, utilities, and transportation*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, kemudian dapat disimpulkan tujuan penelitian antara lain :

1. Menganalisis perbedaan volume perdagangan, sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilu pada sektor *finance*, sektor *basic industry and chemicals* dan sektor *infrastruktur, utilities, and transportation*.
2. Menganalisis perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilu sektor *finance*, sektor *basic industry and chemicals* dan sektor *infrastruktur, utilities, and transportation*.

1.4 Manfaat

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai reaksi pasar modal di Indonesia terhadap suatu peristiwa politik dan merupakan pengaplikasian secara nyata untuk pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain untuk melakukan penelitian mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa politik pemilu 2019.

c. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi investasi yang tepat sehingga dapat mengalokasikan dana dengan efisien, memberikan informasi pengaruh sebelum dan sesudah pemilu pada sektor *finance, basic industry and chemicals*, dan *infrastruktur utilities and transportation* dan sebagai bahan referensi dalam dunia pendidikan